

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan suatu proses aktivitas gagasan pikiran, perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui bahasa berupa tulisan. Menulis adalah suatu aspek dalam sebuah keterampilan yang mempunyai makna, keterampilan menulis dapat kita klasifikasikan berdasarkan dua sudut pandang yang berbeda. Sudut pandang tersebut adalah kegiatan atau aktivitas dalam melaksanakan keterampilan menulis dan hasil dari produk menulis itu. Klasifikasi keterampilan menulis berdasarkan sudut pandang kedua menghasilkan pembagian produk menulis atau empat kategori yaitu; narasi, eksposisi, deskripsi, argumentasi, dan persuasi. Penelitian ini berfokus kepada kategori Eksposisi. Eksposisi adalah tulisan yang bertujuan menjelaskan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Eksposisi biasanya dikembangkan dengan susunan logis dengan pola pengembangan gagasan seperti definisi, klasifikasi, ilustrasi, perbandingan dan pertentangan, analisis fungsional. Eksposisi merupakan tulisan yang sering digunakan untuk menyampaikan karya ilmiah, seperti makalah, skripsi, tesis, disertasi, atau artikel pada surat kabar atau majalah, Program Kreativitas Mahasiswa (PKM).

Keterampilan menulis karya ilmiah merupakan salah satu kemampuan penting bagi mahasiswa dalam rangka memenuhi tuntutan-tuntutan akademik selama masa perkuliahan. Berbicara tentang menulis maka erat hubungannya

dengan membaca (literasi), karena apabila mahasiswa rajin membaca referensi maka dia mempunyai banyak wawasan sehingga membuat mereka mudah dalam mengembangkan gagasan-gagasan tulisannya. Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan suatu hal dengan tulisan, menulis seharusnya bukanlah hal yang sulit lagi bagi mahasiswa, karena sudah banyak pengalaman menulis yang telah dilakukan saat berada di bangku sekolah. Pengalaman menulis tersebut seharusnya membuat mahasiswa tidak bingung lagi dalam merangkai kata-kata dalam tulisan yang dibuatnya. Dalam menulis sangat diperlukan minat dimana Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi dan memiliki sesuatu. Minat timbul tidak secara tiba-tiba melainkan timbul akibat dari partisipasi, pengalaman ataupun kebiasaan. (Suharyat, 2009) mengartikan minat sebagai usaha dan kemauan untuk mempelajari sesuatu atau dorongan pribadi seseorang dalam mencapai tujuan tertentu.

Menurut Slameto (2010:57) mengatakan minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Selain itu, Slameto (2010:180) juga mengemukakan pendapat lain mengenai minat yaitu suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.

Minat dapat mendorong seseorang untuk melakukan apa yang ingin dilakukan. Ketika seseorang menilai bahwa sesuatu akan bermanfaat, maka hal tersebut dapat mempengaruhi minat yang diharapkan dapat mendatangkan kepuasan. Minat tidak bersifat permanen, tetapi minat bersifat dinamis tergantung kepada penilaian seseorang terhadap suatu kegiatan. Oleh karena itu, jika

seseorang menyadari manfaat menulis karya ilmiah tentu ia akan berminat melakukannya.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat menurut Slameto (2010: 54) dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal, dimana dalam faktor internal meliputi 2 faktor yaitu (1) faktor fisiologis berhubungan dengan kondisi jasmani yang bersifat bawaan seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh yang dapat mempengaruhi semangat dan intensitas seseorang dalam menulis, (2) faktor psikologis merupakan faktor dari dalam diri seseorang yang terdiri dari, intelegensi, bakat seseorang, sikap, minat, motivasi, kematangan dan kelelahan, Selanjutnya faktor eksternal yang terdiri dari 3 faktor yaitu: (1) faktor keluarga, dimana dalam faktor keluarga ini, seseorang yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga, (2) Faktor sekolah, dimana faktor sekolah yang mempengaruhi belajar dan minat mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah, (3) Faktor masyarakat merupakan faktor ekstern yang juga berpengaruh terhadap belajar dan minat siswa. Pengaruh itu terjadi karena keberadaannya siswa dalam masyarakat.

Setiap manusia memiliki minat yang berbeda-beda, tergantung pada manfaat yang di peroleh dari masing-masing minat tersebut. Apabila seseorang merasakan manfaat dari minat tersebut, maka akan menambah minat seseorang untuk melakukannya. Sama halnya seperti minat menulis karya ilmiah, dimana

manfaat dari menulis karya ilmiah adalah mampu memperluas cakrawala ilmu pengetahuan dan meningkatkan kreativitas dalam menulis. Kata kunci untuk dapat menulis suatu karya ilmiah adalah kreativitas dan pengetahuan. Akhadiyah dalam *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan: Volume 28. No 01, April 2014* yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Menulis Kreatif Siswa Melalui Pendekatan Whole Language Dengan Teknik Menulis Jurnal” bahwa menulis merupakan kemampuan kompleks yang menuntut sejumlah pengetahuan dan kreativitas. Jadi dapat dijelaskan bahwa dalam mencapai taraf mampu menulis diperlukan berbagai syarat yang mendukung. Kegiatan menulis membutuhkan suatu kemampuan yang cermat dan kreativitas dalam mengorganisasikan tulisan.

Munandar (2014:46) mengatakan dengan dimilikinya bakat dan ciri-ciri kreatif maka produk-produk kreatif yang bermakna akan timbul dengan sendirinya dan akan menggugah minat seseorang untuk melakukan sesuatu. Selain itu Simaremare (2012:18) menyatakan, “untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas tentunya diperlukan pengetahuan yang luas dalam mengungkapkan ide-ide yang cemerlang dan bahasa yang baik pula”.

Seseorang yang memiliki kreativitas dan pengetahuan yang tinggi akan dapat menghasilkan karya yang bermutu dan dapat diterima oleh masyarakat umum. Menulis karya ilmiah merupakan salah satu aktivitas pokok dalam perguruan tinggi. Kalangan terpelajar memandang bahwa menulis merupakan sesuatu aktivitas penting, namun tak jarang mereka mengabaikan aktivitas tersebut. Hal tersebut dikarenakan rendahnya minat menulis terkhususnya minat menulis karya ilmiah. Padahal seorang mahasiswa dituntut untuk dapat berpikir

kritis dan kreatif dalam mengembangkan ide-ide yang cemerlang yang kemudian akan diaktualisasikan melalui tulisan. Ada beberapa indikator yang dapat mempengaruhi minat seseorang dalam menulis karya ilmiah diantaranya ialah perasaan lebih suka terhadap karya ilmiah, memiliki rasa ketertarikan terhadap karya ilmiah dan partisipasi dalam menulis karya ilmiah.

Saat seseorang ingin memulai menulis karya ilmiah, ketiga indikator minat di atas harus terpenuhi agar dapat menciptakan karya yang bermutu didukung oleh pengetahuan dan kreativitas. Rasa suka yang besar terhadap karya ilmiah, rasa ketertarikan terhadap karya ilmiah dan partisipasi dalam penulisan karya ilmiah tidak akan berarti apabila tidak didukung oleh kreativitas dan pengetahuan, begitu juga sebaliknya.

Seseorang mahasiswa yang memiliki rasa suka yang besar terhadap karya ilmiah, rasa ketertarikan terhadap karya ilmiah dan partisipasi dalam penulisan karya ilmiah akan mengalami kendala dalam menulis apabila tidak memiliki pengetahuan yang cukup serta wawasan yang luas untuk mendukung tulisannya tersebut. Tidak hanya sampai disitu, indikator minat tersebut belum cukup untuk menghasilkan suatu karya ilmiah yang bermutu, tetapi diperlukan juga kreativitas dan pengetahuan yang tinggi untuk mendukung indikator minat tersebut. Seperti yang telah diuraikan sebelumnya, bahwa pengetahuan dan kreativitas berperan penting dalam mendukung minat menulis karya ilmiah tersebut.

Namun faktanya, peneliti menemukan bahwa minat menulis mahasiswa Fakultas Ekonomi masih rendah. Terkhususnya minat menulis PKM. Dari data

yang diperoleh dari kantor Wakil Dekan 3 Bidang Kemahasiswaan peneliti menemukan bahwa jumlah mahasiswa stambuk 2014 sampai 2016 berjumlah 1935 mahasiswa. dan data yang diperoleh dari kantor Wakil dekan 3 Bidang Kemahasiswaan diperoleh jumlah pengusul PKM tahun 2017 hanya 33 Kelompok (11.72%) dan ironisnya dari 33 Kelompok (11.72%) itu, mahasiswa Program Studi Pendidikan Tataniaga Fakultas Ekonomi Stambuk 2014 tidak ada yang mendaftarkan PKM (0%). Meskipun ada kebijakan dari Fakultas Ekonomi bahwa salah satu persyaratan mengajukan beasiswa harus melampirkan PKM.

Perilaku menulis seyogyanya tidak terlepas dengan kebiasaan membaca. Semakin banyak seseorang membaca maka semakin baik pula tingkat pengetahuan yang yang dimiliki. Selain itu, senada dengan tingkat pengetahuan tersebut akan mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menulis. Simaremare (2012:18) menyatakan, “untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas tentunya diperlukan pengetahuan yang luas dalam mengungkapkan ide-ide yang cemerlang dan bahasa yang baik pula”.

Ketika menulis sebuah karya ilmiah, seseorang dituntut untuk memiliki pengetahuan yang luas yang didasari oleh tingkat literasi yang baik. Dan kini budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di Indonesia masih rendah dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Ditengah melesatnya budaya populer, buku tidak pernah lagi menjadi prioritas utama. Bahkan masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar, dari pada membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indonesia masih lebih banyak

didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Masyarakat cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran televisi ketimbang membaca.

Literasi sendiri secara sederhana diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Budaya membaca dan menulis pada masyarakat Indonesia sampai menghadapi milenium baru ini sebenarnya masih sangat memprihatinkan. Buku-buku pelajaran tak lagi menjadi teman setia pelajar masa kini. Budaya membaca, menulis dan berdiskusi tak lagi menjadi ciri khas pelajar yang konon sering disebut sebagai generasi penerus bangsa. Padahal ada pepatah yang mengungkapkan bahwa buku adalah gudangnya ilmu dan membaca adalah kuncinya. Tokoh Proklamator Kemerdekaan Republik Indonesia, Soekarno dan Muhammad Hatta, mengatakan, “membangun negara awali dengan memulai dari membaca” dan fakta menunjukkan bahwa “Indonesia sebagai negara dengan minat baca masyarakatnya masih rendah, dimana dari 61 negara, indonesia berada dalam urutan ke 60”.

Internet dapat digunakan dalam mengakses informasi tertulis maupun sarana meningkatkan kemampuan menulis. Seperti website dan blog mudah ditemukan dan dibuat, e-paper dan e-book gampang diakses. Namun, jika tidak disikapi dengan bijak internet malah menjadi tempat membuang waktu karena tidak digunakan secara efektif dan produktif. Padahal jika internet dipakai untuk membaca atau mencari bahan untuk menulis akan menjadi hal yang sangat

berguna. Selain itu ketidaktegasan pemerintah untuk menindak media yang belakangan ini menampilkan tayangan-tayangan yang tidak mendidik bahkan bertentangan dengan norma semakin membuat media berani untuk menampilkan tayangan-tayangan yang tidak bermanfaat dan bermartabat. Begitu banyak tayangan-tayangan hiburan di media yang tidak mendidik bahkan berbahaya.

Kurangnya peran orang tua dalam pengawasan dan penanaman kebiasaan membaca dan menulis pada anaknya juga salah satu faktor merosotnya budaya literasi. Orang tua lebih sibuk dengan pekerjaan dan kegiatannya tanpa mengikuti tahap-tahap perkembangan pendidikan anaknya. Padahal lingkungan keluarga terutama orang tua lah yang dianggap mempunyai peran besar dalam membimbing anaknya untuk menanamkan budaya membaca dan menulis.

Dalam membangun budaya literasi perlu kesadaran diri sendiri oleh masyarakat. Seperti membiasakan membaca buku, majalah, koran atau sumber informasi lainnya. Dan juga membiasakan kegiatan menulis seperti membuat catatan. Peran pemerintah juga dituntut besar, seperti memperkuat dunia pembukuan, memperbanyak taman bacaan atau perpustakaan, mensubsidi buku-buku, membantu distribusi buku serta yang paling penting yaitu menggalakkan budaya membaca, terutama bagi kalangan mahasiswa, karena mahasiswa adalah salah satu bagian yang terpenting dalam mengembangkan budaya literasi. Mahasiswa juga merupakan orang yang sangat memiliki andil dalam mengembangkan budaya membaca, selain mahasiswa untuk memenuhi tugas-tugasnya, budaya literasi bagi mahasiswa juga adalah untuk mengembangkan kreativitas dirinya sebagai mahasiswa yang produktif, produktif dalam

memberikan gagasan yang bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain serta menghasilkan tulisan-tulisan yang inspiratif oleh sebab itu literasi sangat erat kaitannya dengan kehidupan mahasiswa.

Terkait dengan pentingnya budaya membaca terutama tentang kajian ekonomi, dimana sangat dibutuhkan ide-ide yang baru tentang masalah ekonomi, dimana ekonomi ini tidak lepas dari kehidupan kita sehari-hari misalnya dalam hal mengatur perilaku konsumsi. Dalam hal ini literasi ekonomi menjadi hal penting. Literasi ekonomi dapat diartikan sebagai pemahaman seseorang dalam membuat pilihan yang cerdas terkait alokasi sumber daya (Peter Sina, 2012: 135). Menurut Mathews (dalam Sina, 2012: 137) mengatakan bahwa literasi ekonomi sebagai kemampuan individu untuk mengenali dan menggunakan konsep-konsep ekonomi dan cara berpikir ekonomi untuk memperbaiki dan mendapatkan kesejahteraan. Dilanjutkan oleh Wulandari (dalam Sina, 2012: 137) yang menyatakan bahwa literasi ekonomi adalah keterampilan hidup (*life skill*) yang harus dimiliki oleh siapa saja untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat.

Literasi ekonomi juga berguna untuk membuka persepsi yang terbelenggu akibat kurangnya pengetahuan tentang biaya/manfaat (*cost/benefit*). Oleh sebab itu mahasiswa dituntut untuk bisa mengaktualisasikan ide-ide atau pemikiran yang kreatif dari hasil berliterasi karena selain mahasiswa sebagai calon sarjana dan ilmuwan, dipersiapkan tidak hanya untuk menjadi konsumen ilmu pengetahuan melainkan juga sebagai produsen dalam bidang ilmiah, di samping itu mahasiswa juga dipersiapkan untuk memiliki berbagai kompetensi yang berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni sesuai dengan jenjang dan jenis program

studi yang ditempuhnya. Adapun indikator dalam uji literasi ekonomi yang dikembangkan oleh NCEE dalam penelitian ini ialah ekonomi mikro dan makro.

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tataniaga Fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan memiliki tingkat literasi ekonomi yang berbeda. Hal ini dibuktikan dengan perbedaan kategori nilai yang diambil dari 59 mahasiswa dari mata kuliah Teori ekonomi sebagai tolak ukur literasi ekonomi yang dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1.1
Nilai Teori Ekonomi
Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tataniaga
Stambuk 2014

Kategori Nilai	Perolehan Nilai			
	Teori Ekonomi Mikro	Persentase	Teori Ekonomi Makro	Persentase
A	19	32%	11	18%
B	38	66%	39	67%
C	2	3%	7	12%
E	-	0%	2	3%
Jumlah	59	100%	59	100%

Sumber:DPNA Teori Ekonomi

Kategori diatas menunjukkan mayoritas mahasiswa cenderung mendominasi nilai B yang berarti tingkat literasi ekonomi dikategorikan kompeten dengan rentang nilai 80-89. Ditinjau dari fenomena tersebut, seharusnya seseorang yang memiliki tingkat literasi ekonomi yang baik akan meningkatkan minat mereka dalam menulis karya ilmiah sebagai sarana mereka dalam mengaktualisasikan pengetahuan. Namun faktanya tidak ada mahasiswa

Pendidikan Tataniaga Stambuk 2014 yang turut serta dalam menulis karya ilmiah di tahun 2017.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa minat dan pengetahuan tidak cukup untuk mendukung menulis karya ilmiah, dimana dalam penelitian ini pengetahuan yang dimaksud ialah literasi ekonomi, tetapi kreativitas juga berperan penting dalam menulis karya ilmiah. Slameto (2010: 138) menyatakan bahwa kreativitas adalah hasil belajar dalam kecakapan kognitif, sehingga untuk menjadi kreatif dapat dipelajari melalui proses belajar mengajar. Selain itu juga Barron (1969) mengatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/menciptakan sesuatu yang baru. Haefele (1962) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi-kombinasi baru yang mempunyai makna sosial. Dari ketiga definisi diatas dapat diartikan bahwa kreativitas itu merupakan sesuatu hal yang baru yang dihasilkan dari aktualisasi diri. Dalam mendorong/mengembangkan kreativitas mahasiswa tidak serta merta muncul dengan sendirinya melainkan harus diasah dengan membaca dan menulis (literasi). Dari hasil membaca sesuatu hal yang kecil dapat di aktualisasikan melalui kreativitas yang dimiliki.

THE
Character Building
UNIVERSITY

Diagram 1.1
Kreativitas Mahasiswa Prodi Pendidikan Tataniaga
Stambuk 2014



Dari hasil pengamatan peneliti, bahwa mahasiswa fakultas ekonomi khususnya mahasiswa Pendidikan Tataniaga Stambuk 2014 memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Dari 59 mahasiswa Pendidikan Tataniaga stambuk 2014 yang diteliti, diperoleh data mahasiswa yang kreatif 79.6% dan mahasiswa yang kurang kreatif 20.3%, Dimana dari 79.6% mahasiswa yang kreatif setelah selesai perkuliahan melakukan kegiatan seperti berjualan buket melalui media sosial, driver taxi online, member shopie paris dan oriflame, photograper, paduan suara dan juga aktif dalam berorganisasi. Dan 20.3% Mahasiswa Pendidikan Tataniaga Stambuk 2014 tidak ada kegiatan lain selain kuliah.

Schafer dalam Munandar (2014:70) mengatakan bahwa seseorang yang kreatif itu harus terbuka terhadap pengalaman baru, fleksibel dalam berpikir, menghargai fantasi, memiliki minat terhadap kegiatan kreatif, harus percaya terhadap gagasan sendiri, yang dimana dari indikator yang dikemukakan Schafer

dalam Munandar (2014:70). Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Tataniaga stambuk 2014 ialah berjualan buket di media sosial, ini merupakan salah satu kegiatan yang kreatif dimana dalam kegiatan ini diperlukan cara berpikir yang fleksibel. Fleksibel dalam arti mampu meninggalkan ide-ide atau cara-cara lama dan menggantinya dengan cara yang baru yang lebih efektif, salah satu cara yang dilakukan mahasiswa Pendidikan Tataniaga stambuk 2014 dalam menjual buketnya ialah dengan menjualnya di media sosial, ini merupakan salah satu pemikiran yang fleksibel yang mampu meninggalkan cara lama dalam berjualan yang dimana dulu dalam berjualan itu dilakukan di pasar atau pusat-pusat perbelanjaan, kini tempat berjualan telah merambah ke dunia maya seperti media sosial. Dan cara baru inilah yang dilakukan oleh mahasiswa Pendidikan Tataniaga stambuk 2014 saat ini, berjualan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi.

Dari hasil pengamatan peneliti menemukan meskipun kreativitas dan literasi ekonomi mahasiswa pendidikan Tataniaga Stambuk 2014 tinggi, namun minat dalam hal menulis karya ilmiah mahasiswa masih rendah. Melihat kondisi tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai

“Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kreativitas Terhadap Minat Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Prodi Pendidikan Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2014”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Minat menulis karya ilmiah di kalangan Mahasiswa Pendidikan Tataniaga Angkatan 2014 masih rendah
2. Kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan kreativitas tinggi namun minat menulis karya ilmiah masih rendah
3. Mayoritas mahasiswa Pendidikan Tataniaga Angkatan 2014 memiliki tingkat literasi ekonomi “kompeten” ditinjau dari perolehan DPNA Teori Ekonomi namun tingkat minat dalam menulis karya ilmiah masih rendah

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini akan difokuskan pada masalah yang terkait dengan Minat Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Prodi Pendidikan Tataniaga dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut dibatasi pada faktor Literasi Ekonomi dan Kreativitas Mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed Prodi Pendidikan Tataniaga Stambuk 2014.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh literasi ekonomi terhadap minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program studi Pendidikan Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2014?
2. Bagaimana pengaruh kreativitas terhadap minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program studi Pendidikan Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2014?
3. Bagaimana pengaruh literasi ekonomi dan kreativitas terhadap minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Program studi Pendidikan Tataniaga Universitas Negeri Medan Stambuk 2014 ?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi terhadap minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed Prodi Pendidikan Tataniaga
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed Prodi Pendidikan Tataniaga
3. Untuk mengetahui pengaruh literasi ekonomi dan kreativitas secara simultan terhadap minat menulis karya ilmiah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed Prodi Pendidikan Tataniaga

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan perkembangan ekonomi sekaligus menjadi bahan acuan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi Unimed, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan Minat Menulis Karya Ilmiah
- b. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan sarana untuk berlatih dalam pengembangan ilmu pengetahuan melalui kegiatan penelitian serta menambah wawasan penulis agar berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan ekonomi.
- c. Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan Pengaruh Literasi Ekonomi dan Kreativitas terhadap Minat Menulis Karya Ilmiah.